Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X **(Printed)**
6 (2) 2026, Page: 24246-24253

Crowdfunding Sebagai Sumber Pendanaan Alternatif Bagi UKM Dan Start-Up Di Era Digital

Dwy Evanda[1], M. Yahya Al-Farabi[2], Fadia Azahra[3], Sentot Imam Wahjono[4]
[1]Universitas Muhammadiyah Surabaya, Indonesia
[2]Universitas Muhammadiyah Surabaya, Indonesia
[3]Universitas Muhammadiyah Surabaya, Indonesia
[4]Universitas Muhammadiyah Surabaya, Indonesia

dwyevandaa@gmail.com[1], m.yahya.al.farabi-2023@fe.um-surabaya.ac.id[2], fadiaaazahras@gmail.com[3], sentotimamwahjono@um-surabaya.ac.id[4]

Alamat: Jl. Sutorejo No. 59 Surabaya, Jawa Timur, Indonesia 60113
Korespondensi Penulis: dwyevandaa@gmail.com

Published: May , 2026

ABSTRACT

This study aims to examine the role of crowdfunding as an alternative funding source for Small and Medium Enterprises (SMEs) and start-ups in the digital era. The research employs a descriptive qualitative approach using a literature review method by analyzing various relevant sources related to crowdfunding, financial technology, and business financing access. The findings indicate that crowdfunding serves as a solution to the limited access to bank financing, particularly for SMEs and early-stage start-ups that lack financial feasibility. Crowdfunding utilizes digital technology, enabling a more open, flexible, and wide-reaching fundraising process. In addition, crowdfunding contributes to financial inclusion by increasing public participation in economic activities and expanding access to financial services. The integration of crowdfunding with digital technology also enhances business competitiveness through operational efficiency, market validation, and stronger relationships between entrepreneurs and investors. The success of crowdfunding is influenced by factors such as technology, financial literacy, regulation, and public trust.

Keywords: Crowdfunding, Smes, Start-Ups, Financial Inclusion, Digital Technology

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran crowdfunding sebagai sumber pendanaan alternatif bagi Usaha Kecil dan Menengah (UKM) dan start-up di era digital. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan studi pustaka, yaitu dengan menganalisis berbagai literatur yang relevan terkait crowdfunding, financial technology, dan akses pembiayaan usaha. Hasil kajian menunjukkan bahwa crowdfunding menjadi solusi atas keterbatasan akses pendanaan dari perbankan, terutama bagi UKM dan usaha rintisan yang belum memiliki kelayakan finansial yang memadai. Crowdfunding memanfaatkan teknologi digital sehingga proses penggalangan dana menjadi lebih terbuka, fleksibel, dan menjangkau masyarakat luas. Selain itu, crowdfunding berperan dalam mendorong inklusi keuangan dengan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam aktivitas ekonomi serta memperluas akses terhadap layanan keuangan. Integrasi crowdfunding dengan teknologi digital juga berkontribusi dalam meningkatkan daya saing usaha melalui efisiensi operasional, validasi pasar, dan penguatan relasi antara pelaku usaha dan investor. Faktor keberhasilan crowdfunding dipengaruhi oleh aspek teknologi, literasi keuangan, regulasi, serta kepercayaan masyarakat.

Kata kunci: Crowdfunding, UKM, Start-Up, Inklusi Keuangan, Teknologi Digital.

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital dalam beberapa dekade terakhir telah mendorong perubahan signifikan pada berbagai sektor, termasuk ekonomi dan keuangan. Digitalisasi tidak hanya mengubah perilaku konsumsi masyarakat, tetapi juga memengaruhi cara pelaku usaha memperoleh sumber daya, terutama dalam hal pendanaan (Marina et al., 2023). Inovasi pada bidang *financial technology* (*fintech*)

menghadirkan alternatif pembiayaan yang lebih fleksibel, cepat, dan menjangkau lebih banyak pihak dibandingkan sistem keuangan konvensional. Salah satu inovasi yang berkembang pesat adalah crowdfunding, yaitu metode penggalangan dana dari masyarakat luas melalui platform berbasis internet (Rabbani et al., 2025).

Usaha Kecil dan Menengah (UKM) memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia. Sektor ini berkontribusi besar terhadap penyerapan tenaga kerja, pemerataan pendapatan, serta pertumbuhan ekonomi nasional (Wahjono et al., 2021). Selain UKM, kehadiran start-up berbasis teknologi juga semakin memperkuat ekosistem ekonomi digital. Meskipun memiliki potensi yang besar, kedua jenis usaha tersebut masih menghadapi berbagai kendala dalam proses pengembangan, khususnya dalam memperoleh akses pendanaan yang memadai (Wahjono, Marina, Fam, et al., 2020a).

Akses terhadap pembiayaan formal masih menjadi tantangan utama bagi UKM dan start-up. Lembaga perbankan cenderung menerapkan persyaratan yang ketat, seperti jaminan, rekam jejak usaha, serta tingkat risiko yang dapat diterima. Hal ini menyebabkan banyak pelaku usaha tidak dapat memenuhi kriteria yang ditetapkan. Penelitian yang dilakukan oleh (Wahjono et al., 2021) menunjukkan bahwa hanya sekitar 5% hingga 15% proposal kredit UKM yang berhasil memperoleh pendanaan dari perbankan. Kondisi tersebut menggambarkan adanya kesenjangan antara kebutuhan modal usaha dan ketersediaan akses pembiayaan.

Pemanfaatan teknologi informasi menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan daya saing UKM. Implementasi sistem seperti *Enterprise Resource Planning* (ERP) mampu membantu integrasi proses bisnis dan meningkatkan efisiensi operasional. Penelitian oleh (Adetyan et al., 2019a) menunjukkan bahwa rekayasa ulang proses bisnis memiliki pengaruh signifikan terhadap keberhasilan penerapan ERP dan peningkatan keunggulan bersaing. Hal ini menunjukkan bahwa kesiapan dalam mengadopsi teknologi menjadi faktor penting dalam mendukung perkembangan usaha, termasuk dalam mengakses sumber pendanaan berbasis digital (Adetyan et al., 2019b).

Crowdfunding hadir sebagai salah satu alternatif pendanaan yang memberikan peluang lebih luas bagi pelaku usaha. Mekanisme ini memungkinkan pengumpulan dana dari masyarakat tanpa melalui lembaga keuangan tradisional (WAHJONO et al., 2025a). Platform digital berperan sebagai perantara yang mempertemukan pelaku usaha dengan individu atau kelompok yang bersedia memberikan pendanaan. Model crowdfunding terdiri dari beberapa jenis, yaitu berbasis donasi, berbasis imbalan (reward), berbasis pinjaman (lending), dan berbasis ekuitas. Setiap jenis memiliki karakteristik yang berbeda sehingga dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan dan kondisi usaha (Indah et al., 2025).

Di Indonesia, crowdfunding dikenal dengan istilah urun dana dan telah diatur oleh Otoritas Jasa Keuangan melalui regulasi resmi. Keberadaan regulasi ini menunjukkan bahwa crowdfunding mulai menjadi bagian dari sistem keuangan nasional yang mendukung inklusi keuangan (Putranto et al., 2025). Mekanisme ini membuka peluang bagi pelaku usaha yang sebelumnya sulit mengakses pendanaan formal untuk memperoleh modal usaha. Selain itu, masyarakat juga memperoleh kesempatan untuk berpartisipasi dalam aktivitas pendanaan maupun investasi dengan lebih mudah.

Pelaksanaan crowdfunding masih menghadapi berbagai tantangan. Tingkat literasi keuangan dan literasi digital masyarakat belum merata, sehingga pemahaman terhadap mekanisme crowdfunding masih terbatas. Kepercayaan terhadap platform digital juga menjadi faktor penting yang memengaruhi minat masyarakat dalam berpartisipasi. Selain itu, aspek keamanan data, transparansi penggunaan dana, serta perlindungan terhadap investor menjadi perhatian yang perlu diperhatikan dalam pengembangan crowdfunding.

Faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan crowdfunding meliputi persepsi masyarakat, norma sosial, regulasi, kewirausahaan, serta kesiapan teknologi dan pasar. Interaksi antara faktor-faktor tersebut menentukan tingkat keberhasilan penggalangan dana yang dilakukan oleh pelaku usaha. Kondisi ini menunjukkan bahwa crowdfunding tidak hanya bergantung pada teknologi, tetapi juga pada kesiapan ekosistem yang mendukungnya (Wahjono et al., 2019).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran crowdfunding sebagai sumber pendanaan alternatif bagi UKM dan start-up di era digital. Fokus penelitian diarahkan pada identifikasi potensi, manfaat, serta tantangan dalam implementasi crowdfunding. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan literatur serta menjadi referensi bagi pelaku usaha dan pemangku kebijakan dalam memanfaatkan crowdfunding sebagai solusi pendanaan yang efektif.

METODE PENELITIAN

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi pustaka (*library research*). Pendekatan ini digunakan karena penelitian tidak melibatkan pengumpulan data primer seperti observasi langsung maupun penyebaran kuesioner, melainkan berfokus pada pengkajian dan analisis berbagai sumber tertulis yang relevan. Penelitian ini bertujuan untuk memahami serta menjelaskan peran crowdfunding sebagai sumber pendanaan alternatif bagi Usaha Kecil dan Menengah (UKM) dan start-up di era digital.

2. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari berbagai sumber yang telah dipublikasikan sebelumnya. Sumber data berasal dari jurnal ilmiah nasional dan internasional, buku akademik, prosiding penelitian, serta laporan resmi dari lembaga terkait yang berkaitan dengan topik crowdfunding, pembiayaan usaha, dan perkembangan teknologi finansial.

Selain itu, penelitian ini juga memanfaatkan berbagai publikasi ilmiah lainnya seperti artikel, skripsi, dan tesis yang relevan. Seluruh sumber dipilih berdasarkan tingkat relevansi dengan topik penelitian, kredibilitas penulis atau penerbit, serta keterbaruan informasi agar mendukung analisis yang komprehensif.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran literatur secara sistematis dengan memanfaatkan mesin pencari akademik seperti Google Scholar, ResearchGate, serta portal jurnal nasional. Pencarian dilakukan menggunakan kata kunci yang berkaitan dengan crowdfunding, pendanaan UKM, start-up, financial technology, dan inklusi keuangan digital.

Literatur yang diperoleh kemudian diseleksi berdasarkan kesesuaian dengan topik penelitian, kualitas sumber, serta tahun publikasi. Prioritas diberikan pada referensi dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir agar informasi yang digunakan tetap relevan dengan perkembangan terkini.

4. Teknik Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan dianalisis menggunakan teknik analisis konten (content analysis). Teknik ini digunakan untuk mengidentifikasi, mengelompokkan, serta menginterpretasikan informasi dari berbagai sumber literatur.

Proses analisis dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu reduksi data dengan menyeleksi informasi yang relevan, penyajian data dalam bentuk uraian yang sistematis sesuai dengan tema pembahasan, serta penarikan kesimpulan berdasarkan hasil sintesis dari berbagai sumber. Analisis difokuskan pada aspek peran crowdfunding, manfaat yang diperoleh, serta tantangan dalam implementasinya bagi UKM dan start-up.

5. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan secara tidak langsung (desk study) melalui kegiatan penelusuran dan analisis literatur secara daring. Lokasi penelitian tidak terbatas secara fisik karena seluruh data diperoleh melalui sumber digital.

Waktu pelaksanaan penelitian berlangsung dalam rentang satu bulan, yang mencakup tahap perumusan topik, pengumpulan literatur, analisis data, hingga penyusunan laporan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Temuan Studi Literatur

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa crowdfunding berkembang sebagai inovasi pendanaan yang dipengaruhi oleh kemajuan teknologi digital serta keterbatasan akses pembiayaan konvensional. Studi oleh (Wahjono et al., 2021) menemukan bahwa tingkat keberhasilan UKM dalam memperoleh pendanaan dari perbankan hanya berkisar antara 5% hingga 15% dari total pengajuan kredit. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kebutuhan modal usaha dan akses terhadap sumber pembiayaan formal, terutama bagi start-up yang belum memiliki rekam jejak usaha. Penelitian tersebut juga menjelaskan bahwa crowdfunding hadir sebagai alternatif pendanaan berbasis internet yang memungkinkan proses penggalangan dana dilakukan secara terbuka dan menjangkau masyarakat luas.

Penelitian tersebut mengidentifikasi empat jenis crowdfunding, yaitu berbasis donasi, reward, pinjaman, dan ekuitas. Masing-masing jenis memiliki karakteristik yang berbeda sesuai dengan kebutuhan

pelaku usaha. Di Indonesia, praktik ini dikenal sebagai "urun dana" dan telah memiliki dasar regulasi dari Otoritas Jasa Keuangan. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa keberhasilan crowdfunding dipengaruhi oleh persepsi masyarakat, norma sosial, regulasi, kewirausahaan dan teknologi, serta kondisi pasar modal. Tingkat kesiapan dalam penerapan crowdfunding dinilai cukup baik, meskipun masih diperlukan peningkatan pemahaman masyarakat terhadap mekanisme ini.

Temuan lain dari penelitian Soo-Fen Fam bersama (Wahjono et al., n.d.) menunjukkan bahwa faktor norma sosial, regulasi, kewirausahaan, teknologi, dan pasar modal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan crowdfunding di Indonesia dan Malaysia. Variabel persepsi masyarakat memiliki pengaruh yang lebih rendah dibandingkan variabel lainnya, sehingga menunjukkan perlunya peningkatan kepercayaan dan pemahaman publik terhadap sistem ini.

Penelitian oleh (WAHJONO et al., 2025b) mengungkapkan bahwa crowdfunding memiliki potensi besar sebagai sumber pendanaan alternatif dalam jaringan usaha. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor penggalangan dana, pengujian produk, serta hubungan antara pelaku usaha dan investor berpengaruh positif terhadap keberhasilan platform crowdfunding. Temuan ini memperlihatkan bahwa crowdfunding tidak hanya berfungsi sebagai sumber pembiayaan, tetapi juga sebagai sarana untuk menguji kelayakan produk dan membangun relasi bisnis.

Aspek sosial juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan crowdfunding. Penelitian oleh (Wahjono et al., 2019) menunjukkan bahwa social awareness memiliki pengaruh paling dominan terhadap keberhasilan crowdfunding. Tingkat partisipasi masyarakat dalam jaringan sosial digital berperan dalam meningkatkan aktivitas penggalangan dana.

Selain itu, penelitian mengenai crowdfunding berbasis ekuitas oleh (Marina et al., 2023) menunjukkan bahwa modal sosial seperti jaringan, kewajiban, dan kesamaan makna memiliki pengaruh terhadap keberhasilan pendanaan. Modal sosial tersebut berperan dalam membangun kepercayaan antara pelaku usaha dan investor sehingga meningkatkan peluang keberhasilan proyek crowdfunding.

Hasil temuan literatur menunjukkan bahwa crowdfunding memiliki potensi sebagai alternatif pendanaan bagi UKM dan start-up, terutama dalam menghadapi keterbatasan akses terhadap pembiayaan konvensional. Keberhasilan implementasinya dipengaruhi oleh faktor teknologi, sosial, regulasi, serta kesiapan pelaku usaha dan masyarakat. Crowdfunding juga memberikan manfaat tambahan berupa peningkatan literasi keuangan, validasi pasar, dan penguatan hubungan antara pelaku usaha dan investor.

PEMBAHASAN

1. Perkembangan Crowdfunding sebagai Inovasi Pendanaan di Era Digital

Perkembangan teknologi digital telah mendorong transformasi signifikan dalam sistem keuangan, termasuk dalam mekanisme pendanaan usaha. Munculnya financial technology (fintech) menghadirkan berbagai inovasi yang memungkinkan proses pembiayaan menjadi lebih efisien, cepat, dan inklusif. Salah satu bentuk inovasi tersebut adalah crowdfunding, yang memanfaatkan platform digital untuk menghubungkan pelaku usaha dengan masyarakat sebagai sumber pendanaan (Marina et al., 2023). Kehadiran crowdfunding menjadi alternatif yang relevan di tengah keterbatasan akses terhadap pembiayaan konvensional, terutama bagi Usaha Kecil dan Menengah (UKM) serta start-up.

Crowdfunding berkembang seiring dengan meningkatnya penetrasi internet dan penggunaan teknologi digital dalam aktivitas ekonomi. Platform crowdfunding memungkinkan proses penggalangan dana dilakukan secara terbuka, transparan, dan menjangkau lebih banyak pihak tanpa batasan geografis (Wahjono, Marina, Soo-Fen, et al., 2020). Kondisi ini menjadikan crowdfunding sebagai solusi yang lebih fleksibel dibandingkan sistem perbankan yang cenderung memiliki persyaratan ketat. Selain itu, kemudahan akses informasi melalui platform digital juga meningkatkan peluang keberhasilan pendanaan karena calon investor dapat menilai secara langsung proyek atau usaha yang ditawarkan.

Penelitian yang dilakukan oleh (WAHJONO et al., 2025b) menunjukkan bahwa crowdfunding memiliki potensi besar sebagai sumber pendanaan alternatif, khususnya dalam jaringan usaha seperti Muhammadiyah Indonesia Merchant Network. Hasil penelitian tersebut mengungkapkan bahwa faktor seperti kemampuan penggalangan dana, pengujian produk (product testing), serta hubungan yang terjalin antara pelaku usaha dan investor memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan crowdfunding. Hal ini menunjukkan bahwa crowdfunding tidak hanya berfungsi sebagai alat pembiayaan, tetapi juga sebagai sarana untuk menguji pasar dan membangun relasi bisnis.

Lebih lanjut, crowdfunding juga memberikan dampak terhadap peningkatan literasi keuangan masyarakat. Melalui keterlibatan langsung dalam aktivitas pendanaan, masyarakat menjadi lebih memahami berbagai instrumen keuangan serta risiko yang menyertainya. Hal ini sejalan dengan temuan bahwa crowdfunding dapat memperluas sumber pendanaan yang sebelumnya hanya bergantung pada lembaga perbankan. Keberadaan crowdfunding juga mendorong terciptanya sistem keuangan yang lebih inklusif, di mana pelaku usaha dengan keterbatasan akses modal tetap memiliki peluang untuk berkembang.

Meskipun memiliki potensi yang besar, perkembangan crowdfunding tetap memerlukan dukungan dari berbagai aspek, terutama regulasi dan kepercayaan masyarakat. Perlindungan terhadap investor dan transparansi dalam pengelolaan dana menjadi faktor penting dalam menjaga keberlanjutan platform crowdfunding. Tanpa adanya regulasi yang memadai, risiko seperti penyalahgunaan dana dan rendahnya akuntabilitas dapat menghambat perkembangan sistem ini. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara pelaku usaha, platform digital, dan pemerintah untuk menciptakan ekosistem crowdfunding yang sehat dan berkelanjutan.

Perkembangan crowdfunding di era digital menunjukkan bahwa sistem pendanaan tidak lagi bergantung sepenuhnya pada lembaga keuangan tradisional. Digitalisasi telah membuka peluang baru yang lebih luas bagi pelaku usaha untuk mendapatkan akses modal, sekaligus mendorong partisipasi masyarakat dalam kegiatan ekonomi. Crowdfunding menjadi salah satu bentuk nyata dari transformasi tersebut, yang tidak hanya memberikan solusi pembiayaan, tetapi juga memperkuat ekosistem kewirausahaan di era digital.

2. Crowdfunding sebagai Sumber Pendanaan Alternatif bagi UKM dan Start-Up

Crowdfunding hadir sebagai solusi atas keterbatasan akses pembiayaan yang selama ini dihadapi oleh UKM dan start-up, terutama dalam memperoleh dana dari lembaga perbankan. Penelitian oleh (Wahjono et al., 2021) menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil pelaku UKM yang berhasil mendapatkan pendanaan dari bank, yaitu sekitar 5% hingga 15% dari total pengajuan kredit. Rendahnya tingkat keberhasilan tersebut disebabkan oleh berbagai persyaratan yang harus dipenuhi, seperti jaminan, kelayakan usaha, serta rekam jejak keuangan. Kondisi ini semakin menyulitkan bagi start-up yang masih berada pada tahap awal dan belum memiliki stabilitas usaha.

Crowdfunding menawarkan mekanisme pendanaan yang lebih fleksibel dengan memanfaatkan platform digital sebagai perantara antara pelaku usaha dan masyarakat luas. Sistem ini memungkinkan pelaku usaha untuk memperoleh dana tanpa harus melalui proses yang kompleks seperti pada lembaga keuangan formal. Dalam praktiknya, crowdfunding memiliki beberapa jenis, yaitu berbasis donasi, reward, pinjaman, dan ekuitas, yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik usaha. Penggunaan internet sebagai media utama juga memungkinkan proses penggalangan dana dilakukan secara lebih cepat, transparan, dan menjangkau lebih banyak calon investor.

Temuan lain menunjukkan bahwa crowdfunding memiliki kesamaan tujuan dengan lembaga keuangan mikro dalam memperluas akses pembiayaan kepada kelompok yang sulit dijangkau oleh sistem keuangan formal. Penelitian oleh (Pakkanna, 2020) menunjukkan bahwa lembaga keuangan mikro berperan penting dalam pemberdayaan masyarakat, khususnya dalam meningkatkan akses terhadap sumber daya ekonomi. Hal ini memperlihatkan adanya kesamaan fungsi antara crowdfunding dan microfinance dalam mendukung pembiayaan usaha skala kecil, meskipun pendekatan yang digunakan berbeda, di mana crowdfunding lebih mengandalkan teknologi digital.

Selain itu, kesiapan lembaga keuangan dalam mengadopsi crowdfunding juga menjadi faktor pendukung dalam pengembangan sistem ini. Penelitian oleh (Wahjono et al., n.d.) menunjukkan bahwa lembaga perbankan yang berfokus pada UKM di Jawa Timur telah menunjukkan kesiapan dalam mengimplementasikan crowdfunding, meskipun masih berada pada tahap awal. Temuan ini mengindikasikan bahwa crowdfunding memiliki peluang untuk diintegrasikan dengan sistem keuangan yang sudah ada, sehingga dapat memperluas akses pembiayaan bagi pelaku usaha.

Crowdfunding memberikan peluang bagi UKM dan start-up untuk memperoleh pendanaan sekaligus membangun hubungan dengan investor. Sistem ini juga membuka kesempatan bagi masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan investasi dengan skala yang lebih kecil. Perkembangan ini menunjukkan adanya perubahan pola pembiayaan dari yang sebelumnya terpusat pada lembaga keuangan

menjadi lebih terbuka dan partisipatif, seiring dengan pemanfaatan teknologi digital dalam aktivitas ekonomi.

3. Peran Crowdfunding dalam Mendorong Inklusi Keuangan

Perkembangan teknologi digital telah membuka peluang yang lebih luas bagi masyarakat untuk mengakses layanan keuangan, termasuk melalui mekanisme crowdfunding. Inklusi keuangan tidak hanya berkaitan dengan ketersediaan layanan, tetapi juga kemampuan masyarakat dalam memanfaatkan layanan tersebut secara efektif. Dalam hal ini, literasi keuangan dan pemanfaatan teknologi menjadi faktor penting yang mendukung keterlibatan masyarakat dalam sistem keuangan digital.

Penelitian oleh (Wahjono et al., 2019) menunjukkan bahwa literasi keuangan, sistem pembayaran digital, dan penggunaan internet memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan penggunaan layanan keuangan digital. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pemahaman masyarakat terhadap keuangan serta semakin intensif penggunaan teknologi digital, maka semakin besar peluang masyarakat untuk terlibat dalam aktivitas ekonomi berbasis digital. Hal ini relevan dengan crowdfunding yang juga berbasis platform digital dan membutuhkan pemahaman serta kepercayaan pengguna.

Selanjutnya, penelitian oleh (Wahjono, Marina, Fam, et al., 2020b) menemukan bahwa financial technology dan literasi keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku penggunaan layanan keuangan digital seperti PayLater. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa masyarakat yang memiliki pemahaman keuangan yang baik cenderung lebih aktif dalam memanfaatkan layanan keuangan digital, meskipun tetap diperlukan kesadaran terhadap risiko yang mungkin muncul. Sikap individu juga berperan dalam menentukan keputusan penggunaan, meskipun pengaruhnya tidak sebesar faktor teknologi dan literasi.

Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa crowdfunding sebagai bagian dari ekosistem fintech memiliki potensi besar dalam mendorong inklusi keuangan. Crowdfunding memungkinkan masyarakat yang sebelumnya tidak terjangkau oleh layanan perbankan untuk ikut berpartisipasi dalam aktivitas pendanaan maupun investasi. Selain itu, pelaku usaha juga memperoleh akses terhadap sumber pembiayaan yang lebih terbuka tanpa harus bergantung pada lembaga keuangan formal.

Crowdfunding tidak hanya memperluas akses terhadap pendanaan, tetapi juga meningkatkan partisipasi ekonomi masyarakat secara lebih luas. Masyarakat dapat berperan sebagai investor dalam skala kecil, sementara pelaku usaha mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan bisnisnya. Peran ini menunjukkan bahwa crowdfunding berkontribusi dalam menciptakan sistem keuangan yang lebih inklusif melalui pemanfaatan teknologi digital serta peningkatan literasi keuangan masyarakat.

4. Integrasi Crowdfunding dengan Teknologi Digital dan Daya Saing Usaha

Perkembangan teknologi digital telah menjadi faktor penting dalam meningkatkan daya saing UKM dan start-up, termasuk melalui integrasi dengan sistem pendanaan seperti crowdfunding. Pemanfaatan teknologi tidak hanya berfungsi sebagai alat operasional, tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan efisiensi, memperluas akses pasar, serta mendukung pengambilan keputusan bisnis yang lebih tepat. Dalam hal ini, crowdfunding sebagai bagian dari ekosistem digital memiliki keterkaitan erat dengan penggunaan teknologi dalam aktivitas usaha.

Penelitian oleh (Adetyan et al., 2019a) menunjukkan bahwa implementasi sistem teknologi seperti Enterprise Resource Planning (ERP) memiliki peran penting dalam meningkatkan keunggulan bersaing UKM. ERP mampu mendorong integrasi informasi, mempercepat proses bisnis, serta meningkatkan kualitas pengambilan keputusan. Hasil penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi teknologi sangat dipengaruhi oleh kesiapan internal usaha, khususnya dalam melakukan rekayasa ulang proses bisnis (business process reengineering). Hal ini menunjukkan bahwa adopsi teknologi menjadi kunci dalam meningkatkan daya saing usaha di era digital.

Selain itu, perkembangan gaya hidup digital turut mendorong transformasi dalam sektor keuangan melalui financial technology. (WAHJONO, 2025) menunjukkan bahwa kemajuan teknologi finansial dan tingkat literasi keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku penggunaan layanan keuangan digital. Temuan ini menunjukkan bahwa integrasi antara teknologi dan keuangan telah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari masyarakat, khususnya dalam pengambilan keputusan finansial.

Crowdfunding sebagai salah satu bentuk fintech juga memanfaatkan teknologi digital dalam operasionalnya, mulai dari proses penggalangan dana hingga interaksi antara pelaku usaha dan investor (Hermanto et al., 2023). Integrasi ini memungkinkan pelaku usaha untuk tidak hanya mendapatkan pendanaan, tetapi juga memanfaatkan platform digital sebagai media promosi, validasi produk, serta pengembangan jaringan bisnis. Penggunaan teknologi digital dalam crowdfunding juga meningkatkan transparansi dan efisiensi dalam pengelolaan dana.

Keterkaitan antara teknologi digital dan crowdfunding menunjukkan bahwa pelaku usaha yang mampu mengadopsi teknologi dengan baik akan memiliki peluang lebih besar untuk meningkatkan daya saing. Pemanfaatan teknologi tidak hanya terbatas pada sistem internal seperti ERP, tetapi juga mencakup platform eksternal seperti crowdfunding yang dapat memperluas akses terhadap sumber daya finansial. Hal ini memperlihatkan bahwa integrasi antara teknologi digital dan sistem pendanaan alternatif menjadi salah satu strategi penting dalam menghadapi persaingan usaha di era digital.

KESIMPULAN

Dari pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat berbagai faktor yang memengaruhi kepuasan kerja karyawan, yaitu kecerdasan emosional, komitmen organisasi, dukungan sosial, gaya kepemimpinan, serta kualitas hubungan antara atasan dan bawahan. Kecerdasan emosional membantu karyawan dalam mengelola emosi dan stres, sementara komitmen organisasi yang tinggi mendorong rasa tanggung jawab dan keterikatan terhadap tempat kerja. Dukungan sosial dari rekan dan atasan juga menciptakan rasa aman dan nyaman, yang berdampak positif pada kepuasan kerja. Gaya kepemimpinan, khususnya transformasional, mampu menginspirasi karyawan untuk mencapai potensi maksimal mereka. Selain itu, kualitas hubungan atasan dan bawahan melalui pendekatan Leader-Member Exchange (LMX) terbukti menciptakan lingkungan kerja yang harmonis dan mendukung.

Secara keseluruhan, untuk meningkatkan kepuasan kerja, organisasi perlu memperhatikan dan mengelola faktor-faktor tersebut secara menyeluruh. Manajemen dapat mengambil langkah-langkah strategis untuk memperkuat kecerdasan emosional karyawan, meningkatkan komitmen organisasi, menyediakan dukungan sosial yang memadai, menerapkan gaya kepemimpinan yang efektif, dan membangun hubungan yang sehat antara atasan dan bawahan. Dengan terciptanya lingkungan kerja yang positif dan suportif, maka kepuasan kerja, motivasi, dan kinerja karyawan dapat meningkat secara signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

Adetyan, A., Dayan Permana Putra, F. A., & Wahjono, S. I. (2019a). Upaya meningkatkan keberhasilan implementasi ERP untuk membangun keunggulan bersaing pada UKM surabaya. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian LPPM Universitas PGRI Madiun*, 116–124.

Adetyan, A., Dayan Permana Putra, F. A., & Wahjono, S. I. (2019b). Upaya meningkatkan keberhasilan implementasi ERP untuk membangun keunggulan bersaing pada UKM surabaya. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian LPPM Universitas PGRI Madiun*, 116–124.

Hermanto, M., Wahjono, S., & Dwi Kurniawan, R. (2023). Peran e commerce dalam meningkatkan daya saing usaha kecil dan menengah (UKM). *Neraca: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 243–251.

Indah, C. L., Alfarizi, R., & Wahjono, S. I. (2025). Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Meningkatkan Ekonomi Lokal di UMKM surababaya. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis, Dan Sosial (EMBISS)*, *5*(2), 130–136.

Marina, A., Wahjono, S. I., Fam, S.-F., & Rasulong, I. (2023). Crowdfunding to finance SMEs: new model after pandemic disease. *Sustainability Science and Resources*, *5*, 1–19.

Pakkanna, M. (2020). *Microfinance institutions and women empowerment: evidence in the rural areas of Tangerang, Indonesia*.

Putranto, M., Budiman, M. R., & Wahjono, S. I. (2025). Peran Financial Technology (Fintek) dalam Mendorong Inklusi Keuangan dan Pertumbuhan Ekonomi di Era Digital. *Journal of Innovative and Creativity*, *5*(2), 720–731.

Rabbani, J., Saputra, A., & Wahjono, S. I. (2025). The Influence of Operational Constraints of Culinary Tourism Centers on The Sustainability of UMKM and Socio-Economic Impacts. *Golden Ratio of Data in Summary*, *5*(4), 939–942.

WAHJONO, S. I. (2025). DIEKY FIRDAUS KURNIAWAN ISFAHAN ALI DARMAWAN. *Journal of Innovative and Creativity*, *5*, 2.

Wahjono, S. I., Marina, A., Fam, S. F., & Hasan, A. (2020a). Equity-based crowd funding project: affect on social capital. *Advances in Business Research International Journal*, *6*(1), 1–9.

Wahjono, S. I., Marina, A., Fam, S. F., & Hasan, A. (2020b). Equity-based crowd funding project: affect on social capital. *Advances in Business Research International Journal*, *6*(1), 1–9.

Wahjono, S. I., Marina, A., Fam, S.-F., & Rasulong, I. (n.d.). *Crowdfunding to Finance SMEs: New Model After Pandemic Disease*.

Wahjono, S. I., Marina, A., & Kurniawati, T. (2021). *Crowdfunding Untuk Danai UKM dan Bisnis Start-Up*. Syiah Kuala University Press.

WAHJONO, S. I., MARINA, A., KURNIAWATI, T., & FAM, S.-F. (2025a). CROWDFUNDING OPPORTUNITIES AS AN ALTERNATIVE FUNDING SOURCE IN THE MUHAMMADIYAH INDONESIA MERCHANT NETWORK. *Scientific Papers of Silesian University of Technology. Organization & Management/ Zeszyty Naukowe Politechniki Slaskiej. Seria Organizacji i Zarzadzanie*, (232).

WAHJONO, S. I., MARINA, A., KURNIAWATI, T., & FAM, S.-F. (2025b). CROWDFUNDING OPPORTUNITIES AS AN ALTERNATIVE FUNDING SOURCE IN THE MUHAMMADIYAH INDONESIA MERCHANT NETWORK. *Scientific Papers of Silesian University of Technology. Organization & Management/ Zeszyty Naukowe Politechniki Slaskiej. Seria Organizacji i Zarzadzanie*, (232).

Wahjono, S. I., Marina, A., Sezeli, S. S., & Mahardika, B. W. (2019). The role of social awareness over the success of Crowdfunding platform. *Humanities & Social Sciences Reviews*, *7*(3), 534–540.

Wahjono, S. I., Marina, A., Soo-Fen, F., & Rasulong, I. (2020). Readiness of East Java MSMEs Bank in Implementing Crowdfunding. *ICBAE 2020, Purwokerto, Indonesia*.